

# REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEPULAUAN YAPEN

2025

## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang penyakit

Kabupaten Kepulauan Yapen sendiri semenjak Tahun 2023 lalu belum lagi di temukan suspek dan kasus Covid – 19, namun hal ini tidak serta merta membuat Pemerintah Kabupaten Kepulauan Yapen khususnya Dinas Kesehatan, Puskesmas dan Lintas Sektor Lainnya yang mempunyai peran dalam pengawasan, Pencegahan dan Pengendalian Penyakit merasa aman dan legah tapi Pemerintah akan terus melakukan Surveilans Aktif agar kondisi ini tetap terjaga dan aman mengingat Yapen adalah salah satu tempat persinggahan Transportasi Laut dan Udara terutama Transportasi Laut yakni Kapal Penumpang yang sering membawa banyak penumpang dari Daerah berisiko. Maka sebab itu Dinas Kesehatan, Puskesmas dan Lintas Sektor yang memiliki peran dalam Pengawasan, Pengendalian dan Pencegahan Penyakit akan terus Melakukan Surveilans Aktif demi menjaga situasi tetap kondusif.

### b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Yapen Waropen.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Yapen Waropen, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	34.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Yapen Waropen Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	SEDANG	25.00%	67.10

2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	33.33
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Yapen Waropen Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/ sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	86.11
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	62.12
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	SEDANG	10.00%	46.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	90.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	SEDANG	7.50%	66.67
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	7.50%	0.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	56.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Yapen Waropen Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan tidak ada anggaran kewaspadaan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus

### d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Yapen Waropen dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Papua
Kota	Yapen Waropen
Tahun	2025

<b>RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS</b>	
Vulnerability	25.93
Threat	10.88
Capacity	47.79
<b>RISIKO</b>	<b>35.31</b>
<b>Derajat Risiko</b>	<b>RENDAH</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Yapen Waropen Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Yapen Waropen untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 10.88 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 25.93 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 47.79 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 35.31 atau derajat risiko RENDAH

### 3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Adanya penyediaan anggaran khususnya pada kewaspadaan dan penanggulangan	Pemerintah Daerah	Jan – Des 2026	
2	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	Aktifnya surveilans rumah sakit	Rumah Sakit	Jan – Des 2026	
3	Surveilans Kabupaten/Kota	Aktifnya surveilans Kabupaten/Kota	Dinas Kesehatan	Jan – Des 2026	

Serui, 28 November 2025

Kepala Dinas Kesehatan  
Kepulauan Yapen



**KAROLIS TANAWANI, SKM.MPH**  
NIP. 19690506 199203 1 005

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS**

**Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH**

**1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS**

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

**2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	SEDANG
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Karakteristik Penduduk	25.00%	SEDANG
2	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	RENDAH

2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	10.00%	SEDANG

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

**3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

**Kerentanan**

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Karakteristik Penduduk	Penduduk yang belum mengetahui cara pencegahan				
2	Kewaspadaan Kabupaten / Kota		Petugas yang belum maksimal melakukan kewaspadaan			
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Masyarakat yang banyak datang dari wilayah berisiko	Surveilans Puskesmas yang belum maksimal melakukan surveilans aktif			

**Kapasitas**

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan				Adanya penyediaan anggaran	

					n khususn ya pada kewaspa daan dan penangg ulangan	
2	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)		Petugas surveilans rumah sakit yang belum bersertifikat dan kurangnya surveilans aktif rumah sakit			
3	Kesiapsiagaan Puskesmas		Kurangnya kesiapsiagaan puskesmas dalam kewaspadaan dan pengendalian			

#### 4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Kewaspadaan Kabupaten / Kota
2	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)
3	Kesiapsiagaan Puskesmas

#### 5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Adanya penyediaan anggaran khususnya pada kewaspadaan dan penanggulangan	Pemerintah Daerah	Jan – Des 2026	
2	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	Aktifnya surveilans rumah sakit	Rumah Sakit	Jan – Des 2026	
3	Surveilans Kabupaten/Kota	Aktifnya surveilans Kabupaten/Kota	Dinas Kesehatan	Jan – Des 2026	

#### 6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Dr. Franklin M. Numberi, SKM.MARS	Kabid P2P	Dinas Kesehatan
2	Silvia P. Muabuay, SKM	Kasie SURIM	Dinas Kesehatan
3	August B. Wattimena, SKM	PJ Surveilans	Dinas Kesehatan